

**KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA GURU BANTU SD
SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai

Derajat Sarjana (S-1) Psikologi



Oleh:

NOVI WULANSARI

F.100080187

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

**KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA GURU BANTU SD
SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai

Derajat Sarjana (S-1) Psikologi

Oleh:

NOVI WULANSARI

F.100080187

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS

MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

**KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA GURU BANTU SD
SURAKARTA**

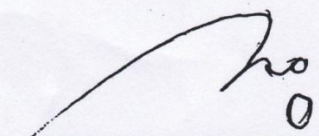
Yang Diajukan Oleh :

NOVI WULANSARI

F. 100080187

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing



Dr. Moordiningsih, M.Si

Tanggal 19 April 2019

KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA GURU BANTU
SD SURAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Novi Wulansari

F 100080187

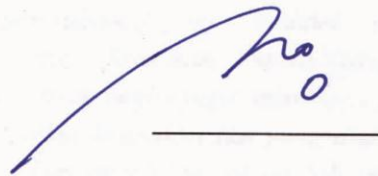
Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 5 Juni 2014

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

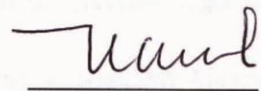
Penguji Utama

Dr. Moordiningsih, M. Si



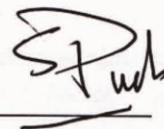
Penguji Pendamping I

Dr. Nanik Prihartanti, M.Si



Penguji pendamping II

Setiyo Purwanto, S.psi.M.Si



Surakarta, 11 Juli 2014

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



(Dr. Taufik, M.Si)

KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA GURU BANTU SD SURAKARTA

ABSTRAKSI

Novi Wulansari

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Novi_psikologiums@yahoo.co.id

Berbagai permasalahan yang ada didunia pendidikan terutama permasalahan para guru bantu memprihatinkan, dari mulai tunjangan fungsional yang terlambat sampai persyaratan menjadi guru bantu yang menyusahkan banyak calon guru bantu. Kebahagiaan, kemakmuran, dan tujuan yang mengarah pada sesuatu yang positif menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup dan kesejahteraan subjektif yang dialami oleh seseorang. Semakin besar kebahagiaan yang dirasakan, maka tingkat kesejahteraan yang dialami akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya jika kebahagiaan semakin kecil dirasakan maka tingkat kesejahteraan yang dialami akan menurun. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami juga mendeskripsikan kesejahteraan subjektif yang dialami oleh para guru bantu.

Subjek dalam penelitian ini menggunakan tehnik wawancara langsung yang berjumlah 10 orang guru bantu SD yang berada dilingkungan Pasar Kliwon Surakarta dengan masing-masing sekolah yang berbeda. Wawancara menggunakan alat perekam dan dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan dikategorisasikan berdasarkan faktor dan afek yang muncul dalam kesejahteraan subjektif yaitu yang pertama kepuasan dalam hidup, yang kedua evaluasi positif dan yang ketiga adalah evaluasi negatif. Kesejahteraan subjektif yang dirasakan para guru bantu bahwa para guru bantu bahagia dengan pekerjaan yang dijalani sekarang yang merupakan impian yang telah terwujud. Dengan timbulnya rasa bahagia terhadap apa yang dijalani para guru bantu maka kesejahteraan yang dialami sudah cukup baik.

Kata kunci : kesejahteraan subjektif, guru bantu.

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki kesejahteraan diri yang berbeda, namun kehidupan yang dijalani dan tanggungjawab yang tidak sesuai dengan upah atau gaji menyebabkan kesejahteraan diri seseorang terpengaruhi, tuntutan pekerjaan yang dirasakan berat, dan pola pekerjaan juga memberikan pengaruh yang negatif, terutama kesejahteraan diri guru honorer.

Kebahagiaan, kemakmuran, dan tujuan yang mengarah pada sesuatu yang positif menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup dan kesejahteraan subjektif yang dialami oleh seseorang (Diener, 2000).

Kesejahteraan subjektif merupakan suatu konsep yang dapat meliputi ; emosi, pengalaman menyenangkan, rendahnya tingkat mood negatif, dan kepuasan hidup yang tinggi (Diener, 2000). Selain Diener juga menjelaskan bahwa kesejahteraan subjektif merupakan salah satu predictor kualitas hidup individu karena kesejahteraan subjektif mempengaruhi penghasilan individu dalam berbagai domain kehidupan. Seseorang yang indeks kesejahteraan subjektifnya tinggi adalah orang yang puas dengan hidupnya dan sering merasa bahagia, serta jarang merasakan emosi yang tidak menyenangkan seperti sedih

atau marah. Sebaliknya, orang yang indeks Kesejahteraan subjektifnya rendah adalah orang yang kurang puas dengan hidupnya, jarang merasa bahagia, dan lebih sering merasakan emosi yang tidak menyenangkan seperti marah atau curiga. Semua manusia pasti memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang berbeda-beda apapun profesi yang mereka miliki, demikian juga profesi guru pada dunia pendidikan.

Guru adalah pihak yang memiliki tugas, tanggungjawab, dan inisiatif pengajaran yang harus kompetitif dalam mengendalikan, memimpin, dan mengarahkan event pengajaran. Dengan kata lain, mampu mengelola pengajaran dengan efektif, efisien, dinamis dan positif (Rohani & Ahmadi, 1991).

Untuk memenuhi kekurangan guru di berbagai sekolah baik sekolah negeri maupun swasta, maka pemerintah banyak merekrut guru bantu dengan sistem kontrak kerja (Subijanto, 2005). Namun, pada kemampuan pemerintah sendiri untuk mengangkat guru sesuai dengan kebutuhan hanya mencapai 20% (Dittendik, dalam Sikdiknas 2006).

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian serta ingin mengetahui bagaimana kesejahteraan subjektif terjadi pada guru bantu. Oleh karena itu judul

yang akan dipilih adalah **Kesejahteraan Subjektif pada Guru Bantu SD.**

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik penelitian wawancara dan observasi sebagai pelengkap data. Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif dan menguraikan pandangan dasar seperti realita sosial, pengetahuan sehari-hari, dan pemahaman tentang kehidupan sosial (Poerwandari & Fuad Hasan, 1998).

Dalam melakukan wawancara dapat menanyakan hal yang berkenaan dengan ; (a) pertanyaan yang mengacu pada tingkah laku, (b) berkaitan dengan proses pemahaman dan interpretasi responden, (c) pertanyaan tentang perasaan dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman tentang aspek afektif dalam diri responden. Selain itu penelitian ini juga akan didukung oleh data observasi yang akan dijadikan data pelengkap apabila hasil data yang didapatkan kurang.

Informan penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu pemilihan informan dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Pawito,

2007), lokasi pemilihan informan dalam lingkungan Pasar Kiwon Surakarta. Informan yang akan diambil sebanyak 10 orang dari masing-masing SDN yang berbeda. Waktu bekerja sebagai guru bantu 1-3 tahun.

Metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada informan, alasannya dengan memakai wawancara informasi yang didapatkan dapat digunakan secara menyeluruh untuk mengungkapkan informasi yang mendalam dan detail, dengan fokus pada wawancara diharapkan dapat menggali informasi sedalam mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal, wawancara dibuat berdasarkan komponen kesejahteraan subjektif. Wawancara menggunakan alat perekam.

Jenis pedoman wawancara yang dipakai adalah pedoman wawancara semi terstruktur, dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun sebelumnya, kemudian pertanyaan-pertanyaan lain akan menyusul mengikuti perkembangan informasi yang didapatkan ketika wawancara berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data wawancara dari penelitian yang telah dilakukan,

“kesejahteraan subjektif pada guru bantu SD Surakarta” menunjukkan bahwa kesejahteraan subjektif di pengaruhi oleh kepuasan yang dirasakan, evaluasi positif dan evaluasi negatif yang dialami.

Hasil analisis ini telah menjawab pertanyaan penelitian yaitu bagaimanakah kesejahteraan subjektif pada guru bantu ditinjau dari kesehatan subjektif, penghasilan yang dikaitkan dengan pemenuhan dasar dan kemakmuran, agama, pernikahan, dan pendidikan. Hasil analisis tersebut sesuai dengan faktor yang dikemukakan oleh Diener (2000), yaitu besar pendapatan, jumlah teman, keyakinan agama, kecerdasan dan pendidikan, kesehatan, pernikahan dan perceraian, emosi, kepribadian, dan tujuan hidup. Hasil analisis akan diuraikan sesuai dengan teori dan faktor secara deskriptif.

Kepuasan dalam bekerja menurut dari penelitian yang dilakukan oleh Clark (dalam Diener 2000) kepuasan dalam bekerja ditafsirkan dengan peningkatan gaji yang diterima, hal ini tidak begitu dirasakan oleh para guru bantu, dalam memenuhi kebutuhan dasar, mereka melakukan pekerjaan yang lain dengan memberi les atau bekerja di beberapa SD untuk menambah pendapatan.

Menurut Myers (dalam Khavari, 2000) agama memiliki berperan dalam meningkatkan

kesejahteraan subjektif seseorang, bahwa mereka lebih bahagia karena agama mengajarkan tujuan hidup, dengan selalu bersyukur atas apa yang di berikan tuhan dan yakin ada Tuhan selalu ada untuk mereka, para guru bantu memiliki keyakinan bahwa Tuhan selalu bersama mereka dan mereka bersyukur dengan apa yang Tuhan beri.

Para guru bantu yang sudah menikah mengatakan bahwa para pasangan mereka sangat mendukung dengan pekerjaan yang dilakukan sekarang meskipun sebagai seorang guru bantu, mereka menganggap pekerjaan sebagai seorang guru sangat baik dan memiliki kebanggaan tersendiri. Adanya dukungan dari pasangan tersebut memberikan rasa kenyamanan dan rasa bahagia, seperti yang dikemukakan oleh khavari (2000), perkawinan dianggap sebagai kunci untuk mengenyam kebahagiaan, mereka yang sudah menikah akan merasa lebih bahagia dibandingkan dengan para lajang.

Kecerdasan dan pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan diri (Diener, 2000), dengan memiliki pendidikan sesuai dengan keinginannya, para guru bantu juga bekerja sesuai dengan apa yang dipilih atau sesuai dengan jurusannya, meskipun sebagian juga bukan dari lulusan guru dengan terjun ke dunia pendidikan juga meningkatkan keinginan mereka

untuk menempuh pendidikan sebagai guru, adanya kenyamanan pendidikan yang mereka tempuh juga memiliki pengaruh terhadap kepuasan pekerjaan yang dialami.

Dengan mengajarkan ilmu kepada murid mulia dari nol sampai murid itu bisa dan sukses menjadi pengalaman para guru yang tidak dapat dilupakan, kebanggaan ketika para guru dekat dengan semua muridnya dan semua murid dijadikan sebagai motivasi tersendiri bagi para guru seperti itu membuat para guru bahagia, Diener (Tresnowati & Hadi, 2009) kepuasan hidup mencakup semua bentuk kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman yang disertai dengan kegembiraan, dengan banyaknya pengalaman yang menyenangkan yang dimiliki dalam mengajar para murid akan lebih memiliki kehidupan yang menyenangkan juga. Banyaknya pengalaman yang dimiliki juga dapat mempengaruhi kebahagiaan yang dimiliki, banyaknya evaluasi positif dan evaluasi negatif mempengaruhi seberapa besar individu menerima rangsangan, maka kesejahteraan dan kebahagiaan yang dimiliki juga berpengaruh (Diener, 2000).

Kepuasan lain yang sudah tercapai oleh para guru adalah kepuasan dalam memiliki pekerjaan yang sudah sesuai dengan keinginan masing-masing para guru, dengan terjun menjadi guru bantu merupakan proses menjadi PNS bagi mereka, dengan demikian dapat dikatakan

bahwa pekerjaan yang dimiliki mereka sekarang adalah salah satu kepuasan dalam hidup yang dimilikinya, hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Diener (2000) dalam komponen kesejahteraan subjektif, bahwa kepuasan dalam domain yang dianggap penting dalam hal ini pekerjaan, maka pekerjaan itu akan menjadi kepuasan individu dalam hidupnya.

Domain lain yang dianggap penting lainnya bagi para guru bantu adalah banyaknya dukungan yang diberikan didalam lingkungan kerja dan didalam lingkungan keluarga dalam menjalani peran menjadi seorang guru bantu, dengan banyaknya dukungan yang diberikan dari mereka tidak membuat para guru untuk menyerah menjalani pekerjaan.

Berdasarkan ulasan tersebut diatas bahwa kesejahteraan subjektif yang dimiliki oleh para guru bantu dipengaruhi oleh pendapatan yang dihasilkan oleh pekerjaan yang dijalani, agama, pernikahan, pendidikan, pengalaman dan evaluasi, kepuasan dalam memiliki pekerjaan dan dukungan yang diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diketahui tentang kesejahteraan yang dialami guru bantu, bahwa para guru bantu memiliki beberapa hal untuk

mencapai kesejahteraan subjektif, yaitu berupa kepuasan dalam hidup, evaluasi positif, dan evaluasi negatif.

Pertama, kepuasan dalam hidup diartikan sebagai kepuasan seseorang menyangkut suatu barang atau nilai yang dianggap penting, kepuasan dalam hidup yang telah sudah diperoleh para guru bantu yaitu impian yang telah dicapai, impian yang ingin dicapai, kebahagiaan menjadi guru, kepuasan yang dialami sekarang, kegiatan yang berkesan positif, dan pekerjaan yang dijalani sekarang sudah sesuai atau belum dengan apa yang diinginkan. Contoh kepuasan dalam hidup yang dicapai oleh guru bantu adalah pekerjaan menjadi seorang guru yang sesuai dengan apa yang di impikan, selain itu kepuasan dalam pekerjaan menjadi seorang guru yang dapat mendidik murid menjadi bisa dan pintar

Kedua, evaluasi positif diartikan sebagai suatu hal yang diterima yang bersifat positif, evaluasi positif yang diperoleh oleh para guru bantu yaitu adanya hubungan yang baik dengan rekan kerja, hubungan yang dimiliki dengan lingkungan sosial, dukungan yang diberikan oleh sahabat dan rekan kerja, bagaimana pandangan pasangan dan keluarga tentang pekerjaan yang dijalani sekarang, dan bagaimana pandangan para guru bantu sendiri mengenai pekerjaan yang dijalani sekarang. Contoh

evaluasi positif yang di alami oleh guru bantu adalah banyaknya dukungan yang datang baik dari sahabat, rekan kerja maupun keluarga dalam memberikan solusi dan motivasi setiap permasalahan, selain itu pekerjaan menjadi seorang guru yang didukung penuh oleh keluarga dan pasangan juga memberikan evaluasi positif bagi para guru bantu.

Dan terakhir evaluasi negatif diartikan sebagai suatu rangsangan yang bersifat negatif yang diterima oleh individu, evaluasi negatif yang diterima oleh para guru bantu yaitu permasalahan yang muncul di lingkungan tempat bekerja, pengalaman hidup yang paling memiliki kesan negatif, dan bagaimana pengalaman yang dimiliki dalam pekerjaan. Contoh evaluasi negatif yang dialami oleh guru bantu adalah kehilangan semangat kerja dan perasaan down ketika ditinggal oleh salah satu rekan kerja yang dianggap paling dekat, selain itu adanya pekerjaan lain yang diterima dan harus dikerjakan segera menghambat pekerjaan lain yang belum diselesaikan, selain itu permasalahan biaya operasional sekolah yang kurang juga menjadi pengalaman negatif tersendiri.

Kesejahteraan subjektif para guru bantu dalam menjalankan pekerjaannya sudah sesuai dengan keinginan dan merupakan impian yang telah terwujud, meskipun

erbatas dengan pendapatan namun para guru bantu memilih untuk menambah pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan hanya sedikit kepuasan yang dirasakan karena keinginan mempunyai penghasilan yang lebih dan keinginan untuk mendapatkan status PNS.

Dengan demikian, berdasarkan ulasan diatas bahwa para guru bantu mengalami sejahtera menjadi seorang guru bantu, hal ini tidak dilihat dari gaji yang diperoleh, kesejahteraan yang mereka alami dapat dilihat dari banyaknya evaluasi positif yang telah mereka alami. Semakin banyak evaluasi dan kepuasan yang dialami, maka kesejahteraan yang dialami akan meningkat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan yaitu ;

1. Bagi para guru dengan adanya penelitian ini diharapkan para guru dapat melakukan evalusai terhadap pengalaman yang postif dengan baik, agar kesejahteraan yang

muncul dapat dirasakan dengan maksimal.

2. Bagi lembaga pendidikan, dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi pengetahuan seberapa pentingnya mengetahui kondisi kesejahteraan subjektif dari masing-masing guru, baik guru tetap maupun guru tidak tetap.
3. Bagi pembaca, dapat mempelajari bagaimana kesejahteraan subjektif dapat ditimbulkan dan sehingga dapat melakukan strategi *coping* untuk meningkatkan kesejahteraan diri dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Diener. (2000). Subjective well-being ; The science of happiness and a proposal for a national index. *American Psychologist Associations*. Vol.55. No. 1, 34-35.
- Khavari. (2000). *The Art of Happiness*. Jakarta : Serambi.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*.

Jakarta : PT LKiS Pelangi
Aksara.

Poerwandari & Fuad Hasan.(1998).
*Pendekatan Kualitatif dalam
Penelitian Psikologi*. Jakarta :
LPSP3 Fakultas Psikologi
Universitas Indonesia.

Rohani, A., & Ahmadi, A. (1991).
Pengelolaan Pengajaran.
Jakarta : Rineka Cipta.

Sikdiknas. (2006). Undang-undang
Republik Indonesia No. 14
Tahun 2005 Tentang Guru
dan Dosen serta No.20 Tahun
2003 tentang Sikdiknas.
Bandung : Citra Umbara

Subijanto, dkk. (2005). Studi
penyelenggaraan program
guru bantu. *Jurnal
Pendidikan Dan
Kebudayaan*, vol 055, tahun
ke 11.

Tresnowati, P.M., & Hadi, S. (2009).
Kesejahteraan subjektif waria
pekerja seks komersial.
*Jurnal Psikohumanika
Universitas Gadjah Mada*.
Vol-II, No 2, hal 46, Februari
2009.